



## **Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Mata IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone**

**Rosdiana<sup>1</sup>, Nursiah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

<sup>2</sup>PGSD FIP UNM

Email: [rosdiana@gmail.com](mailto:rosdiana@gmail.com)

[nursiah@unm.ac.id](mailto:nursiah@unm.ac.id)

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone 10 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan Pengumpulan data dengan teknik observasi untuk menjangkau data aktifitas analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi. Hasil yang diperoleh siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone secara umum mengalami peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPS melalui tanya jawab dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu: (a) meningkatnya hasil pembelajaran IPS, (b) mampu melakukan tanya jawab kepada guru atau siswa yang lain. Sedangkan upaya yang ditempuh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V, yaitu (a) melatih siswa untuk berani bertanya, (b) melatih siswa untuk menjawab.

**Kata kunci:** metode tanya jawab, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract.** The problem in this study is to find a picture of increasing student learning outcomes through the question and answer method in social science subjects (IPS) in class V SD Negeri 206 Apala Bone Regency. This research is a descriptive study with the focus of the research is 10th grade students of Elementary School 206 Apala Bone Regency. Collecting data with observation techniques, tests, and documentation, while Collecting data with observation techniques to capture data analysis activity data used is descriptive statistical analysis in the form of percentages and frequency tables. The results obtained by Grade V students of Elementary School 206 Apala Bone Regency in general experienced an increase in learning outcomes in social studies through question and answer by paying attention to aspects, namely: (a) increasing social studies learning outcomes, (b) being able to conduct question and answer to teachers or students another. While the efforts taken by teachers in the field of Social Sciences (IPS) studies in improving the learning outcomes of class V students, namely (a) training students to dare to ask questions, (b) training students to answer.

**Keywords:** question and answer method, learning outcomes, Social Sciences

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan dan pembaharuan pada berbagai aspek

kehidupan manusia, kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral, hal mana yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen

turut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Berbagai komponen yang turut mempengaruhi pendidikan tersebut berupa: kurikulum, siswa, sarana atau fasilitas pendidikan dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah mengupayakan kinerja terciptanya kinerja guru atau tenaga kependidikan yang efisien, efektif, bersih dan berwibawa sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas Negara khususnya di bidang kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut di atas bukan hanya keterlibatan pemerintah saja tetapi juga tidak terlepas dari peran aktif guru. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu menerapkan ilmu atau mengajar sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku dengan metode-metode yang mudah diterima oleh siswa. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, sukar bagi guru untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam usaha membantu siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran itu. Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas memungkinkan bagi guru untuk memilih metode mengajar mana yang sesuai. Bagi guru setiap pemilihan metode mengajar berarti menentukan pula jenis proses belajar mengajar yang dianggap efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman penulis dalam mengajar, ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mencermati materi-materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran IPS. Walaupun pada dasarnya pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik. Namun kondisi lingkungan dan daerah di sekitar sekolah yang merupakan daerah kepulauan, membuat peserta didik masih kurang memahami pentingnya suatu proses pembelajaran. Sehingga mereka kadang merasa jenuh dan bosan jika sedang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar mereka yang rendah.

Masalah yang dihadapi siswa di kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone adalah rendahnya hasil belajar siswa yang dicapai termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor penyebab permasalahan di atas disebabkan oleh kurang efektifnya guru

dalam menerapkan metode pembelajaran, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya faktor pendukung seperti (buku, media belajar, perpustakaan, dll), kurangnya sumber informasi.

Nana Sudjana (dalam Basuki Rahmat, 2005: 11) mengemukakan bahwa :

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai yaitu perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Socrates (Gintings, 2008:45) bahwa: Kebenaran hakiki atau pengetahuan dapat ditemukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan mendasar atau filosofi dengan benar.

Untuk keluar dari persoalan di atas maka guru hendaknya menggunakan metode yang tepat, salah satu metode yang cocok untuk diterapkan adalah metode tanya jawab dengan cara membiasakan siswa untuk bertanya atau sebaliknya guru bertanya kepada siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengemukakan hal-hal yang dianggap perlu untuk mereka ketahui.

Gintings (2008: 46) mengemukakan keunggulan dari metode tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran secara aktif,
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang diajarkan,
- 3) Dapat digunakan untuk mengkaji factual siswa untuk berbagai tingkat kemampuan atau taxonomi untuk semua ranah terutama ranah kognitif,
- 4) Dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang akan meningkatkan semangat belajar siswa serta ketertarikan terhadap materi yang diajarkan,
- 5) Dapat digunakan untuk mengarahkan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh siswa karena tanya jawab

akan memfokuskan perhatian siswa pada aspek tertentu materi pelajaran, dan 6) Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meski pokok-pokok pembelajaran telah disusun sedemikian rupa terkadang guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individu, di mana tidak semua siswa mampu menerima pelajaran dengan cepat mungkin ada yang membutuhkan waktu yang lama. Dalam hal ini penggunaan metode mengajar yang tepat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa nantinya selain ditunjang oleh penguasaan materi oleh guru itu sendiri.

Untuk keluar dari persoalan yang dihadapi di atas maka guru meski pandai menyesuaikan kondisi siswa yang dihadapi dengan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang mengabdikan di SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penggunaan metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri 206 Apala.

## METODE PENELITIAN

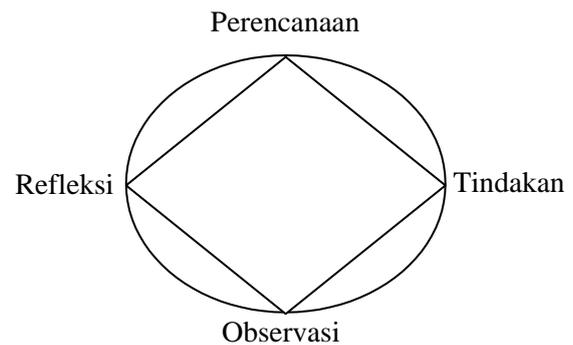
Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan agar "mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar" (Umar, 2005: 3). Selain itu penelitian tindakan kelas ini dianggap mudah karena hanya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi model Kurt Lewin (dalam Alimin Umar (2005: 20) sebagai berikut:

Keempat langkah PTK model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

Adapun fokus dari penelitian ini adalah

### 1. Penerapan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran dalam bentuk pemberian pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Adapun indikator untuk metode tanya jawab yaitu: (a) bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, (b) mampu membuat soal sendiri dan menjawab sendiri dengan benar (c) menguasai keterampilan yang diperlukan, (d) berani mencoba berbuat, (e) perhatian terhadap tugas besar, (f) senang belajar.

Sedangkan indikator metode tanya jawab untuk guru adalah: (a) memantau kegiatan belajar siswa, (b) memberi umpan balik, (c) mengajukan pertanyaan menantang, (d) mengembangkan kegiatan bervariasi, (e) membuat alat bantu belajar sederhana, (f) memilih media yang sesuai dengan materi ajar, (g) mencapai tujuan pembelajaran, (h) tidak membuat anak takut salah, ditertawakan dan dianggap sepele, dan (i) menumbuhkan motivasi belajar.

### 2. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Indikator hasil belajar siswa adalah bahwa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Baebunta. Letak sekolah tersebut mempunyai jarak yang lumayan jauh dari ibu kota kabupaten Bone. Mata pencaharian penduduk di sekitar sekolah mayoritas petani dan tingkat pendidikannya masih sangat rendah yaitu hanya

tamat Sekolah Dasar. Jumlah siswa SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone adalah 67 orang yang terdiri atas 26 orang siswa laki-laki dan 41 orang siswa perempuan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri atas siswa laki-laki 3 orang dan siswa perempuan 7 orang. Berikut ini disajikan tabel keadaan siswa SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 1:** Keadaan siswa SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	I	2	11	13	
2.	II	6	6	12	
3.	III	5	6	11	
4.	IV	4	4	8	
5.	V	3	7	10	Sasaran penelitian
6.	VI	6	7	13	
		26	41	67	

Sumber: SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone, 2016

Prosedur pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan-tahapan tiap siklus, yaitu:

### Tahapan Siklus I

1. Perencanaan
  - a. Membuat skenario pembelajaran
  - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
  - c. Membuat lembar kerja siswa
  - d. Membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.
  - e. Membuat alat evaluasi.
  - f. Membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil evaluasi tes awal
2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut.

- a. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti memberikan tes awal kepada siswa, untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, serta dijadikan dasar untuk pembentukan kelompok.

- b. Pada awal tatap muka peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi dinamika kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia
- c. guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- d. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok
- e. Peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.
- f. Meminta wakil dari tiap kelompok untuk mengerjakan soal LKM dipapan tulis dan kelompok menanggapi.
- g. Melakukan tanya jawab antar kelompok
- h. Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.
- i. Pada akhir siklus dilakukan pengukuran kemampuan.
3. Observasi
  - a. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.

- b. Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan yaitu dalam pembagian kelompok, siswa kelihatannya ingin memilih teman sendiri yang disukainya dalam kelompoknya. Pada tahap aksi masalah yang ditemukan adalah belum seluruhnya siswa aktif dalam kerja kelompok, masih malu menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta terlalu lama mengerjakan soal. Sedangkan masalah yang ditemukan pada tahap observasi adalah belum sepenuhnya siswa siap mengikuti KBM melalui metode tanya jawab, serta kurangnya penguasaan konsep dasar IPS.

### Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, dan pengamatan. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar dikelas V. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

#### 2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. kisi-kisi tes, LKM, dan Tes hasil belajar.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul disetting ke dalam penelitian kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui diskusi dengan guru dan teman sejawat. Selain itu pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Atau dengan membandingkan seluruh hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Pengecekan keabsahan data.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60% dan ketuntasan klasikal 85% serta observasi siswa dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik. Untuk mengetahui indikator keberhasilan digunakan kategorisasi. Adapun kategorisasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 192), yaitu : "76 % - 100 % dikategorikan baik, 56% - 75% dikategorikan cukup baik, 40%-55%dikategorikan kurang baik, dan kurang dari 40 % dikategorikan tidak baik.

Indikator lain yang dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian adalah apabila dalam diri siswa terjadi perubahan kearah yang lebih baik menyangkut aspek minat, motivasi, dan proses belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap kurikulum sekolah dasar. yang diajarkan kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone khususnya mata

pelajaran IPS. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standard kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS.

Setelah melakukan telaah kurikulum peneliti menyusun skenario pembelajaran hal ini dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran, untuk memudahkan siswa dalam melakukan penilaian kepada siswa peneliti menyusun lembar kerja siswa (LKS).

Selain format penilaian peneliti juga menyusun lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik siswa maupun guru, membuat alat evaluasi, supaya motivasi siswa meningkat maka peneliti membentuk kelompok belajar sekiranya siswa dapat melakukan interaksi terhadap siswa yang lainnya.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung sebanyak 1 kali pertemuan dengan lama 2 x 35 menit. Pertemuan berupa pemberian tes kemampuan awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan sekaligus menyelidiki apakah pengetahuan prasyarat tentang materi yang akan diajarkan telah dimiliki oleh siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa khusus materi pelajaran IPS. Pada awal tatap muka peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi dinamika kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia. Peneliti atau guru kemudian menjelaskan materi dinamika kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia selama 40 menit. setelah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Dalam penerapan metode tanya jawab sehingga suasana kelas hidup serta siswa aktif dalam belajar maka peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok, agar suasana kelas tetap kondusif maka peneliti atau guru melakukan pemantauan/pengawasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal yang telah dibagikan kemudian didiskusikan secara

berkelompok, soal yang telah dikerjakan guru kemudian meminta wakil dari tiap kelompok untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan kelompok lain menanggapi.

Dalam hal penerapan metode tanya jawab ketika kelompok lain memaparkan hasil diskusi kelompoknya kedian kelompok lain bertanya kepada kelompok penyaji yang tetap dipandu oleh peneliti. Supaya materi lebih dikuasai lagi peneliti memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri. pada akhir siklus dilakukan pengukuran kemampuan.

#### c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan keseluruhan kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk uraian sebagaimana tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh: rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 95%., rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran sebesar 85%, rata-rata persentase siswa yang melaksanakan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran 10%, rata-rata persentase siswa yang mengajukan pertanyaan tentang tentang materi pelajaran yang belum dimengerti 25%, rata-rata persentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran 10%, rata-rata persentase siswa yang memberanikan diri mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti 75%, rata-rata persentase siswa yang memberanikan diri menjawab pertanyaan dari guru 80%, rata-rata persentase siswa yang mengerjakan tugas/PR sebesar 80%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut dimana untuk uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,5 sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa adalah 6.0.

**Tabel 2:** Persentase skor hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	-	-
21 – 40	Rendah	-	-
41 – 60	Sedang	3	30
61 – 80	Tinggi	5	50
81 – 100	Sangat tinggi	2	20
Jumlah		10	100

Gambaran persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada siklus I, dimana sebesar 70% atau 7 dari 10 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 3 dari 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Dari hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah siswa siswa kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada siklus I terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Faktor yang mempengaruhi ke 3 siswa tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh:

- Siswa belum mampu memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.
- Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Siswa belum mampu bertanya kepada guru maupun siswa yang lain.
- Dalam hal mengerjakan tugas, siswa belum mampu mengerjakan dengan baik.

Dari kelima faktor tersebut di atas sehingga guru menyimpulkan bahwa ke 3 siswa tersebut belum mencapai standar nilai ketuntasan sehingga perlu melakukan remedial dan perlu perhatian khusus pada pelaksanaan siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung karena sebelumnya siswa telah terbiasa pasif dalam menerima materi pengajaran. Selain itu masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas/PR dan siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan.

#### e. Rekomendasi

Gambaran persentase ketuntasan belajar siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone dimana sebesar 70% atau 7 dari 10 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 3 dari 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85%. Serta masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena sebelumnya siswa telah terbiasa pasif dalam menerima materi pengajaran. Selain itu masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan aspek-aspek di atas.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai kelanjutan materi dari siklus I dengan memperhatikan rekomendasi dari siklus I, setelah menyusun skenario pembelajaran hal ini dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran, untuk memudahkan siswa dalam melakukan penilaian kepada siswa peneliti menyusun lembar kerja siswa (LKM).

Selain format penilaian peneliti juga menyusun lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik siswa maupun guru, membuat alat evaluasi, supaya motivasi siswa meningkat maka peneliti membentuk kelompok belajar sekiranya siswa dapat melakukan interaksi terhadap siswa yang lainnya..

### b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa,

kemudian dilanjutkan dengan pemberian rangkuman dan sintesis sebagaimana tersaji pada RPP.

Pada awal tatap muka guru menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi IPS. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Selanjutnya guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara dengan melakukan interaksi kepada siswa yang lain, disamping siswa mengerjakan LKS peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi. Guru kemudian Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.

Pelaksanaan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan bagaimana memahami materi pelajaran dengan tanya jawab. Ini dilakukan untuk melatih siswa sehingga kemampuan dalam menjawab pertanyaan dapat meningkat.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah pertemuan. Tes hasil belajar yang dibrikan berbentuk uraian sebanyak 2 item sebagaimana tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil obsevasi diperoleh gambar bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh: rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 97%, rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran sebesar 87%, rata-rata persentase siswa yang melaksanakan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran 5%, rata-rata persentase siswa yang mengajukan pertanyaan tentang tentang materi pelajaran yang belum dimengerti 50%, rata-rata persentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran 5%, rata-rata persentase siswa yang memberanikan diri mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti 90%, rata-rata persentase siswa yang memberanikan diri menjawab pertanyaan dari

guru 90%, rata-rata persentase siswa yang mengerjakan tugas/PR sebesar 95%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada siklus II dari penerapan strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil tergolong tinggi.

**Tabel 3:** Persentase skor hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah		
21 – 40	Rendah	1	10
41 – 60	Sedang	4	40
61 – 80	Tinggi	5	50
	Sangat tinggi		
Jumlah		10	100

Gambaran persentase ketuntasan belajar kelas SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada siklus II, dimana sebesar 90 % atau 1 dari 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 1 dari 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 1 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil persentase di atas digambarkan bahwa dari 10 jumlah siswa kelas SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone pada siklus II terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan individual dengan siswa yang sama pada siklus I sehingga perlu mendapat perhatian dari guru. Faktor yang mempengaruhi ke 1 siswa tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan menangkap materi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan siswa.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran makin baik. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat.
- b. Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan.
- c. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tes kemampuan yang diberikan pada pertemuan pertama, walaupun umumnya siswa mengerjakan tes tersebut dari pengamatan terhadap jawaban yang diberikan dan penguasaan mereka terhadap jawaban itu menunjukkan bahwa mereka hanyalah mencontoh jawaban dari temannya yang dianggap mampu, tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tes tersebut.

Dari kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II ini ditandai pada pelaksanaan siklus I kurangnya siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya beda dengan pelaksanaan siklus II separuh dari jumlah siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya.

Sedangkan dalam hal menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan pesat dengan berlomba-lombanya siswa mengacungkan tangan dalam menjawab pertanyaan ketika guru melempar pertanyaan kepada siswa. Ini berarti keberanian siswa mengalami peningkatan untuk mengemukakan pendapat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus ini siswa sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa siswa yang antusias menanggapi tugas-tugas yang di berikan, walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada siswa tertentu.

Selanjutnya, pada siklus II, perubahan – perubahan dasar ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Jika pada siklus I rata-rata persentase jumlah ketidakhadiran siswa adalah sebanyak 95% maka pada siklus II meningkat menjadi 97%.
- b. Kesungguhan siswa dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 25% maka pada siklus II meningkat menjadi 50%.
- c. Siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 10% maka pada siklus II meningkat menjadi 5%.
- d. Kesungguhan siswa mengerjakan tugas juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 80% maka pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni siswa yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada siswa yang menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan umumnya siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian perhatian siswa terhadap pelajaran IPS telah dianggap positif. Hal ini terlihat dari jawaban setiap siswa.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat oleh jawaban siswa menyelesaikan tugas-tugas. Tugas ini diramu sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus ini walaupun dari segi pemahaman materi hampir tidak ada perbedaan. Akan tetapi dari segi sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS, minat, berupa keinginan untuk mengetahui materi yang disajikan oleh guru ataupun kesungguhan siswa

dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran.

Dari analisis terhadap refleksi yang dibuat siswa dapat dikategorikan sebagai berikut: Pendapat siswa terhadap mata pelajaran IPS pada proses pembelajaran yang mereka alami, umumnya siswa menganggap bahwa IPS ini adalah mata pelajaran yang mudah dimengerti. Pada sebagian kecil siswa mengaku bangga dan merupakan kepuasan tersendiri jika dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Pada awal siklus I umumnya siswa menganggap bahwa itu sesuatu yang tidak penting. Namun setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua pertanyaan selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat pelajaran IPS dalam kehidupan.

Mengenai soal-soal latihan yang diberikan dan dikerjakan di kelas umumnya mereka masih sulit menjawab. Sebagian siswa biasanya mengerti penjelasan guru di kelas. Namun jika sudah belajar di rumah atau mengerjakan tugas, maka penjelasan guru sudah terlupa lagi. Apalagi kalau berselang beberapa hari setelah dijelaskan oleh guru.

### SIMPULAN DAN SARAN

Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan-perubahan yang terjadi atas siswa dapat dikemukakan bahwa penerapan metode tanya jawab hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone meningkat.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Agar strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab berjalan dengan baik sekiranya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu.
2. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan siswa itu sendiri.
3. Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan

lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, 2005. *Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Antara Siswa Yang diajar Dengan Metode Ceramah dan Siswa Yang Di Ajar Dengan Metode Diskusi*. FMIPA UNM: Makassar
- Arif, Muhammad Tiro. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: State University Makassar Press
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu
- Djamarah, Bahri & Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Halling, Abd, 2004, *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM: Makassar
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara:
- Gintings. Gunawan. 2005. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muslimin,. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Rahmat, Basuki. 2005. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramha dan Metode Bervariasi*. Makassar: FT UNM .
- Sadiman. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom dikbud dan Raja Grafindo.
- Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly, Yuliana. 2003. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Ceramah dan Penugasan dalam Proses Belajar Mengajar*. Makassar: FT UNM.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Makassar: Tarsito

- Sudirman. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya,
- Poerwadarminta, W.JS. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Umar, Alimin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM